

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dengan menganalisis variabel apa saja yang mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 tahun yaitu 2010 – 2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis data sekunder (Sugiyono, 2016). Analisis data sekunder adalah metode penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utamanya. Maksud dari pemanfaatan data sekunder adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan teknik uji statistik dari data yang diolah dan dipublikasikan oleh otoritas atau instansi yang berwenang dengan menggunakan prosedur pengujian secara sistematis dan objektif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel itu sendiri tanpa dampak atau hubungan ke variabel yang lain bersama dengan studi eksperimental atau korelasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penulis “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan 2010 - 2024”.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Disajikan dalam tabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Sektor Pariwisata	PAD yang bersumber dari sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan Tahun 2010-2024	PSP	Rupiah	Rasio
Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2010-2024	diJKW	Orang/Jiwa	Rasio
Tingkat Hunian Hotel	Persentase kamar yang ditempati suatu akomodasi dibandingkan dengan jumlah total kamar properti tersebut di Kabupaten Kuningan Tahun 2010-2024	THH	Persen	Rasio
Pendapatan Perkapita	Besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu daerah di Kabupaten Kuningan Tahun 2010-2024	PP	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, memahami buku atau sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, juga mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Data diperoleh langsung dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Kuningan dan Badan Pendapatan Daerah Kab. Kuningan serta dokumen resmi lainnya.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Kuningan dan Badan Pendapatan Daerah Kab. Kuningan. Data yang digunakan adalah data *time series*, yaitu proses pengumpulan data pada suatu objek tertentu berdasarkan urutan waktu.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca literatur- literatur bidang ekonomi yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan objek yang diteliti.
2. Dokumenter (*Documentation*), yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi yang diterbitkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kuningan.
3. Riset Internet (*Online Research*), yaitu dengan mencari dan mendapatkan berbagai data-data dan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian

dari situs-situs yang terpercaya.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disebutkan sebelumnya, apabila penelitian ini diuraikan dalam bentuk model penelitian maka penelitian ini terdiri tiga variabel bebas atau independen yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Tingkat hunian hotel (THH), dan Pendapatan Perkapita (PP) dengan Penerimaan Sektor Pariwisata (PSP) sebagai variabel terikat atau dependennya pada periode waktu tahun 2010 sampai tahun 2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda merupakan jenis analisis yang digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Persamaan yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

$$\text{LogPSP} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJKW} + \beta_2 \text{THH} + \beta_3 \text{LogPP} + \varepsilon$$

Dimana:

PSP	= Penerimaan Sektor Pariwisata
JKW	= Jumlah kunjungan wisatawan
THH	= Tingkat hunian hotel
PP	= Pendapatan Perkapita
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien nilai parameter jumlah kunjungan wisatawan

β_2	= Koefisien nilai parameter tingkat hunian hotel
β_3	= Koefisien nilai parameter pendapatan perkapita
ε	= Error term

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini juga digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini untuk melihat apakah terjadi penyimpangan pada data atau tidak. Uji asumsi klasik dapat dilakukan menggunakan uji-uji sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan X_2 tabel, yaitu:

1. Prob. Jarque-Bera < 0,05 Artinya residualnya berdistribusi tidak normal

2. Prob. Jarque-Bera $> 0,05$ Artinya residualnya berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu. Karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi data masa sebelumnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah salah satunya dengan menggunakan metode *Breusch Pagan Godfrey* dengan kriteria:

1. Prob. Chi-square $< 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.
2. Prob. Chi-square $> 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji white. Asumsi yang digunakan ialah jika nilai χ^2 hitung ($\text{Obs} \times \text{R-Squared}$) $< \chi^2$ tabel atau variabel pengganggu dan persamaan regresi mempunyai varian yang sama maka uji white test tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Atau dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probability $\text{Obs} \times \text{R-Squared} > 0,05$ atau $\alpha 5\%$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Kondisi terjadinya multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut, yaitu:

- a. Nilai R^2 tinggi, tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, sebagai variabel dependen dan variabel independen lain tetap diperlakukan sebagai variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas salah satunya adalah *variance inflating factor (VIF)* dengan kriteria:

1. $VIF > 10,00$ Artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. $VIF < 10,00$ Artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji Signifikan Parameter (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis pada uji-t ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i \leq 0, i = 1, 2, 3$$

Masing-masing variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2010- 2024.

$$H_1 : \beta_i > 0, i = 1, 2, 3$$

Masing-masing variabel independen yaitu jumlah kunjungan pariwisata, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2010-2024

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka H_0 ditolak artinya secara parsial jumlah kunjungan pariwisata, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Maka H_0 tidak ditolak artinya secara parsial jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata. Maka, pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka tidak ditolak.
2. Jika probabilitas t-statistik $\leq 0,05$, maka ditolak.

3.4.3.2 Uji F-Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh positif dengan variabel dependen yaitu penerimaan sektor pariwisata.

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dengan variabel dependen yaitu penerimaan sektor pariwisata. Cara melakukan uji F

melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik F dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil. H_0 tidak ditolak jika nilai F statistik < nilai F tabel, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh positif dengan variabel dependen penerimaan sektor pariwisata.

H_0 ditolak jika nilai F statistik > nilai F tabel, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dengan variabel dependen penerimaan sektor pariwisata.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *variable independent* (Ghazali, 2013). Nilai R^2 kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu mengartikan variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini adjusted R^2 digunakan karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.